

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan sektor pertambangan sedang mengalami penurunan ditahun 2014 sampai 2015. Perusahaan pertambangan mengalami penurunan dari tahun 2014 yang sebesar 37% turun menjadi 25% ditahun 2015. Namun pada pertengahan april 2016 kinerja keuangan sektor pertambangan meningkat sebesar 23%. Selain daripada kinerja keuangan yang menurun, kinerja saham perusahaan pertambangan juga menurun. Pada januari 2018 kinerja saham-saham sektor pertambangan masih tertinggal dibanding sektor lain, meskipun Indeks Harga Saham Gabungan sempat mencatat rekor tertinggi selama dua kali berturut turut. Berdasarkan data statistik PT Bursa Efek Indonesia hingga 19 Januari 2018 secara *year to date* indeks sektor pertambangan tercatat turun hingga 25%. Sementara saham sektor lain naik dan menjadi penyokong penguatan indeks.

Rasio *Price to Book Value* menggambarkan suatu nilai dari perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin besar PBV maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai cerminan nilai aset yang dimiliki perusahaan ketika akan dijual. Nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui harga pasar saham. Harga pasar saham adalah harga yang tersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ia ingin memiliki saham suatu perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Harmono, 2011:50).

Penciptaan nilai perusahaan dilakukan dengan cara mengelola kinerja perusahaan sedemikian rupa agar diperoleh peningkatan pendapatan dan menurunnya risiko. Ada beberapa konsep tentang nilai perusahaan, yaitu nilai buku perusahaan (*book value of firm*), nilai pasar perusahaan (*market value of firm*) dan nilai teoritik (*theoretical value of firm*). Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan pembentukan kebijakan-kebijakan yang selanjutnya disebut dengan kebijakan keuangan perusahaan. Kebijakan keuangan diartikan suatu ketetapan dari seorang manajer keuangan dalam menentukan pilihan yang akan ditempuh dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana, pemanfaatan dana dan pendistribusian hasilnya. Mengingat kebijakan keuangan perusahaan berangkat dari tugas dan fungsi manajemen keuangan maka dalam manajemen keuangan dikenal ada 3 jenis kebijakan keuangan utama yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen.

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, karena keputusan investasi menyangkut keputusan tentang pengalokasian dana, baik dilihat dari sumber dana maupun penggunaan dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang (Harmono, 2011:9).

Keputusan pendanaan atau keputusan mengenai struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial

perusahaan yang akan memengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan adalah menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja ataupun aset tetap (Harmono 2011:231). Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaa internal berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal adalah pendanaan yang berasal dari luar perusahaan berupa pendanaan hutang, dan ekuitas. Beberapa perusahaan lebih memilih pendanaan menggunakan hutang, karena hutang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurangan pajak. Disisi lain pendanaan menggunakan hutang mempunyai risiko, karena dapat meningkatkan jumlah hutang sehingga akan berpengaruh pada nilai perusahaan

Kebijakan dividen memiliki peran yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Harmono (2014:12) menyatakan bahwa Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham atau keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Pembayaran dividen yang tinggi kepada pemegang saham menggambarkan harga pasar saham yang meningkat, sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat.

Rahman (2015) melakukan penelitian tentang seberapa besar pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur periode 2010- 2013 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dari hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh secara signifikan nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016) pada perusahaan manufaktur periode 2010-2014 yang terdaftar di BEI dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen dan kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV)

Meskipun penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan namun penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan lagi pengujian kembali mengenai faktor – faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini, faktor – faktor yang digunakan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Banyaknya indikator yang dapat digunakan dan adanya keterbatasan waktu peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi yang diukur menggunakan *price earning ratio*, keputusan pendanaan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividend payout ratio*. Sehingga judul penelitian ini “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan

Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Metal dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2019 “

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Keputusan Investasi (X1), Keputusan Pendanaan (X2), Kebijakan Dividen (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan Metal dan Mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2019?
2. Apakah Keputusan Investasi (X1), Keputusan Pendanaan (X2), Kebijakan Dividen (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai pada perusahaan subsektor pertambangan metal dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2019?
3. Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan Metal dan Mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2019?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Keputusan Investasi (X1), Keputusan Pendanaan (X2), Kebijakan Dividen (X3) secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan metal dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.

- b. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Keputusan Investasi (X1), Keputusan Pendanaan (X2), Kebijakan Dividen (X3) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan metal dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.
- c. Untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan metal dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### b. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dalam keputusan melakukan investasi dan sebagai tolok ukur memandang prospek perusahaan.

### c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga merupakan penguatan dari penelitian terdahulu.